

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dan fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Pada jenjang ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek kognitif melalui mata pelajaran akademik, tetapi juga perlu mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan psikomotorik yang mendukung kehidupan mereka di masa depan (Giona et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan dasar diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna, tidak hanya terbatas pada hafalan konsep, tetapi juga melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kontekstual (Pramana et al., 2020). Dalam implementasinya, guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses belajar, terutama dalam pembelajaran yang berbasis aktivitas dan praktik nyata (Nurrohim et al., 2022).

Salah satu bidang pembelajaran yang secara langsung mengembangkan keterampilan motorik, kedisiplinan, dan nilai-nilai sosial adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) (Anwar, 2023). Menguasai keterampilan praktik dalam pembelajaran PJOK sangat penting bagi peserta didik di tingkat

madrasah ibtidaiyah (Arief et al., 2025). Melalui praktik nyata, siswa dapat melatih kemampuan motorik dasar, meningkatkan kebugaran jasmani, serta menumbuhkan kedisiplinan dan kerjasama (Rani et al., 2025). Lebih jauh, keterampilan praktik juga membiasakan siswa untuk berkompetisi secara sehat, mengendalikan emosi, serta menjunjung sportivitas (Amiruddin & Nurdin, 2023). Nilai-nilai tersebut berperan dalam pembentukan karakter positif seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, dan solidaritas sosial, yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan dasar secara menyeluruh (A. R. Hakim, 2023).

Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), PJOK tidak hanya menjadi sarana untuk menjaga kebugaran jasmani siswa, tetapi juga sebagai wahana untuk menanamkan nilai sportivitas, kerja sama tim, dan pengendalian emosi (Rusdiyanto & Arief, 2023). Namun dalam praktiknya, pembelajaran PJOK di banyak satuan pendidikan dasar masih menghadapi tantangan serius, terutama terkait keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan praktik siswa secara optimal (Ilahi et al., 2025).

Berbagai studi telah mencoba menawarkan solusi atas masalah ini. Penelitian oleh Andriani et al. (2021) mengungkapkan bahwa metode permainan dalam materi estafet meningkatkan koordinasi dan motivasi siswa (Jannah, 2025). Penelitian oleh

Lestari dan Puspitasari (2021) menunjukkan bahwa aktivitas permainan estafet bola yang dimodifikasi secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 3-4 tahun melalui peningkatan kemampuan berlari sambil membawa benda ringan (Lestari & Puspitasari, 2021). Studi oleh Prakoso, Wahyuni, dan Rachmat (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tic tac toe pada materi lari estafet secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan partisipatif (Prakoso et al., 2025). Penelitian oleh Hairun (2024) menemukan bahwa Penggunaan media permainan estafet bola dalam kegiatan PJOK terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif sekaligus mendorong perkembangan sosial dan emosional anak (Hairun, 2024). Modifikasi alat sederhana membantu mengurangi kecanggungan siswa dalam praktik lapangan karena memungkinkan mereka fokus pada proses pembelajaran tanpa terbebani kompleksitas teknis. Hal ini sejalan dengan pemikiran Rofiah et al. dalam buku *Microteaching*, yang menekankan pentingnya kenyamanan dan dukungan pedagogis dalam simulasi mengajar (Rofiah et al., 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar model penelitian tersebut bersifat kuantitatif atau PTK dan fokus pada peningkatan hasil akhir tanpa menjelaskan secara mendalam proses implementasi di konteks nyata kelas. Padahal, sebagaimana

ditunjukkan oleh Ahsani et al. (2021), aspek-aspek mendasar seperti keterbatasan sarana dan prasarana di lingkungan belajar memiliki pengaruh kompleks terhadap pelaksanaan pembelajaran. pelaksanaan pemberian layanan bimbingan karir diperlukannya media sebagai alat bantu penyampaian informasi agar informasi yang diperoleh peserta didik menjadi lebih efektif (Lumaauridlo 2021). Studi tersebut menekankan bahwa meskipun fasilitas terbatas, dengan pendekatan yang adaptif dan kondisi kelas yang mendukung, pembelajaran tetap dapat berlangsung optimal. Ini menegaskan bahwa eksplorasi proses implementatif dalam penelitian pendidikan masih minim, padahal sangat penting untuk memberikan gambaran nyata tentang keberhasilan sebuah metode di ruang kelas (Ahsani et al., 2021). Penelitian penggunaan alat peraga sederhana yang menggambarkan persepsi guru, siswa, kendala, dan interaksi sosial dalam kelas masih sangat terbatas. (Prastawati & Mulyono, 2023). Kurangnya dokumentasi tentang bagaimana media diajarkan, bagaimana guru menyusun strategi, dan bagaimana respon siswa terhadap media tersebut, menjadi *research gap* yang penting untuk dijembatani.

Penelitian ini akan sangat penting karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai mekanisme penggunaan media alat peraga dalam pembelajaran PJOK secara kontekstual. Temuan semacam ini penting agar guru dan sekolah bisa mengadaptasi

media serupa sesuai karakteristik lokal. Tanpa strategi implementasi yang jelas, inovasi terbatas hanya menjadi teori dan sulit diterapkan oleh praktisi di lapangan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada proses dan interaksi pembelajaran secara nyata.

Sebagai respons terhadap gap tersebut, penelitian ini menawarkan solusi berupa penerapan alat peraga tongkat estafet sebagai media praktik dalam pembelajaran PJOK, khususnya untuk materi lari estafet di Madrasah Ibtidaiyah. Solusi ini dipandang tepat karena alatnya sederhana, murah, mudah disiapkan, serta relevan secara pedagogis untuk membentuk kemampuan koordinasi, teknik start, dan kerja sama tim siswa. Tiap guru dapat membuat tongkat dari bahan yang tersedia, menjadikannya pilihan yang realistis untuk lingkungan MI yang umumnya minim fasilitas formal.

Menguasai keterampilan praktik dalam pembelajaran PJOK memiliki manfaat yang luas bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Praktik langsung memungkinkan siswa menginternalisasi gerakan motorik dasar, meningkatkan kebugaran jasmani, serta mengembangkan koordinasi dan kelincahan. Lebih dari itu, kegiatan praktik membiasakan siswa untuk disiplin, bekerja sama, berkompetisi secara sehat, dan mengendalikan emosi. Nilai-nilai ini mendukung pembentukan karakter positif seperti sportivitas,

rasa percaya diri, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, keterampilan praktik tidak hanya bermanfaat untuk capaian pembelajaran olahraga, tetapi juga mendukung pembentukan pribadi siswa yang sehat, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Dengan itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara sistematis cara penerapan tongkat estafet dalam pembelajaran PJOK di kelas IV MI, serta memahami dampaknya terhadap keterampilan praktik siswa. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih agar peneliti dapat menangkap secara utuh dinamika pelaksanaan, respons guru dan siswa, serta nilai manfaat nyata dari media yang diterapkan.

B. Rumusan/Fokus Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengarahkan fokus kajian pada fenomena yang ingin dipahami secara mendalam. Penelitian ini berangkat dari permasalahan implementasi media alat peraga dalam pembelajaran PJOK, khususnya materi lari estafet di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat eksploratif dan deskriptif, dengan menggali pengalaman, kendala, serta respon dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan alat peraga tongkat estafet dalam pembelajaran PJOK pada materi lari estafet di Madrasah Ibtidaiyah?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan alat peraga tongkat estafet dalam kegiatan praktik PJOK di Madrasah Ibtidaiyah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan alat peraga tongkat estafet pada pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah dari proses pengumpulan dan analisis data untuk menjawab fokus permasalahan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk memahami dan mendeskripsikan penerapan alat peraga tongkat estafet dalam pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan alat peraga tongkat estafet dalam pembelajaran PJOK pada materi lari estafet di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Menggambarkan respon siswa terhadap penggunaan alat peraga tongkat estafet dalam kegiatan praktik PJOK.

3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan alat peraga tongkat estafet dalam pembelajaran PJOK.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam praktik pembelajaran PJOK di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek berikut:

1. Manfaat Teoritik

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan jasmani berbasis media alat peraga, khususnya dalam pembelajaran lari estafet.
- b. Menambah referensi ilmiah tentang pendekatan pembelajaran aktif yang menggunakan media sederhana untuk meningkatkan keterampilan praktik siswa.
- c. Mendukung pemahaman lebih luas mengenai efektivitas pembelajaran PJOK berbasis pengalaman langsung (experiential learning) dalam konteks madrasah.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Guru: Menjadi acuan praktis dalam menerapkan alat peraga tongkat estafet untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PJOK.
- b. Bagi Siswa: Meningkatkan keterlibatan, antusiasme, dan keterampilan praktik dalam proses pembelajaran PJOK.

- c. Bagi Sekolah: Sebagai bahan pertimbangan dalam penyediaan sarana pembelajaran sederhana namun fungsional untuk kegiatan PJOK.
- d. Bagi Peneliti Lain: Memberikan rujukan dan pijakan awal untuk penelitian lanjutan terkait penggunaan media sederhana dalam pembelajaran keterampilan motorik siswa sekolah dasar.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai penggunaan media dan alat peraga dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) telah banyak dilakukan, baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah. Namun, sebagian besar studi tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan fokus pada peningkatan hasil belajar atau nilai akhir siswa, tanpa menggambarkan proses implementasi media secara mendalam dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya. Hal ini menjadi dasar bahwa masih terdapat ruang untuk penelitian kualitatif yang mengkaji proses pembelajaran dan respon peserta didik terhadap penggunaan media dalam pembelajaran PJOK. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dan menjadi pembandingan:

1. ZalzaBilla et al. (2025) dalam artikel berjudul *“Peningkatan Motivasi Belajar melalui Permainan Kecil dalam Pemanasan pada Pembelajaran PJOK Kelas ivI SDN Bawang 1 Kota*

Kediri” merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan motivasi siswa melalui permainan kecil saat pemanasan. Metode yang digunakan adalah model Kemmis & McTaggart dengan subjek 27 siswa kelas iv SD. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar, dengan skor rata-rata meningkat dari 2,33 menjadi 2,59 pada siklus kedua. Penelitian ini relevan dengan pendekatan permainan dalam PJOK, namun tidak membahas penggunaan alat bantu seperti tongkat estafet maupun respon siswa secara kualitatif (ZalzaBilla et al., 2025).

2. Prayogi et al. (2024) dalam penelitiannya berjudul “*Peningkatan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Tradisional pada Mata Pelajaran PJOK*” merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ponorogo dengan subjek 32 siswa kelas iv. Penelitian ini menggunakan permainan tradisional sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan daya tahan fisik siswa, yang diukur melalui tes PACER. Hasilnya menunjukkan peningkatan kategori kebugaran jasmani yang baik dari 12,5% menjadi 18,75%, serta penurunan kategori rendah dari 53,125% menjadi 25%. Meskipun relevan dalam konteks peningkatan kebugaran jasmani, penelitian ini tidak membahas penggunaan alat peraga tongkat estafet dan dilakukan di tingkat

SMP, sehingga kurang sesuai untuk konteks madrasah ibtidaiyah (Prayogi et al., 2024).

3. Irwan dan Suripto (2020) dalam jurnal berjudul *"Keterlaksanaan Permainan Sederhana dan Tradisional dalam Pembelajaran Penjasorkes"* menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis survei. Penelitian ini menelaah implementasi permainan sederhana dan tradisional dalam pembelajaran PJOK di tingkat sekolah dasar di Kecamatan Andong. Meskipun menunjukkan keterlaksanaan yang cukup baik dengan jawaban "Ya" mencapai 68,89%, penelitian ini belum menyoroti penggunaan alat peraga secara spesifik maupun menggali pengalaman langsung dari siswa atau guru secara mendalam (Irwan & Suripto, 2020).
4. Sahabuddin et al. (2020) yang berjudul *"Kontribusi Motor Educability terhadap Kemampuan Senam Ritmik Alat Simpai pada SD di Makassar"* menggunakan metode deskriptif korelatif. Penelitian ini mengkaji pengaruh kemampuan dasar motorik terhadap hasil senam dengan alat simpai. Fokusnya bukan pada pembelajaran estafet, serta menggunakan alat dan materi berbeda (Sahabuddin et al., 2020).
5. Mardiyana, et al. (2023) dalam penelitiannya berjudul *"Pengaruh Media Pembelajaran Video Senam Irama terhadap Kerjasama dan Ketepatan Gerak Senam PGRI Siswa Kelas ivII di SMPN 1 Labang"* menggunakan media video sebagai alat

bantu pembelajaran senam. Penelitian ini dilaksanakan di tingkat SMP dengan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan terhadap ketepatan gerakan dan aspek kerjasama siswa. Meski demikian, fokus penelitian tidak secara langsung berkaitan dengan pembelajaran estafet atau penggunaan alat peraga fisik (Mardiyana et al., 2024).

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar studi masih berorientasi pada hasil belajar secara numerik dan belum menjangkau dimensi proses pembelajaran, respon siswa, serta implementasi alat peraga secara kontekstual di lapangan. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, berfokus pada penerapan alat peraga tongkat estafet dalam pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah, serta mengkaji respon siswa, peran guru, dan faktor pendukung maupun penghambat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis yang lebih luas dalam pengembangan strategi pembelajaran PJOK berbasis media sederhana yang mudah diterapkan di lingkungan madrasah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami alur pemikiran dan

pelaksanaan penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini dijelaskan alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan dan fokus dari kajian yang akan dibahas.

2. Bab II: Kajian Pustaka

Berisi teori-teori yang relevan sebagai landasan dalam penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung, serta kerangka berpikir yang mengarahkan proses penelitian. Kajian teori difokuskan pada pembelajaran PJOK, alat peraga tongkat estafet, keterampilan praktik, dan pendekatan kualitatif deskriptif.

3. Bab III: Metodologi Penelitian

Membahas secara rinci pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data dianalisis secara deskriptif sesuai dengan fokus penelitian, yaitu proses penerapan alat peraga, respon siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Pembahasan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan.

5. Bab V: Penutup

Berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian. Saran ditujukan kepada guru, siswa, pihak madrasah, dan peneliti lain untuk pengembangan pembelajaran PJOK yang lebih efektif melalui media alat peraga.